

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta berada di Jalan Dewi Saraswati, Seminyak, Kuta, Kabupaten Badung, dengan nomor telepon (0361) 737925. SMAN 1 Kuta berdiri dan beroperasi pada tanggal 21 Juli 2000. Sekolah ini dikepalai oleh bapak Drs. I Ketut Sumanthi Arta, M.Pd. Visi Misi dari SMAN 1 Kuta adalah teguh dalam iman, unggul dalam prestasi berlandaskan budaya bangsa dan menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.

Luas lahan sekolah, yakni 65 are, terdapat 37 ruangan di sekolah ini, yang terdiri dari ruang administrasi, tempat ibadah, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang multimedia, ruang guru, ruang koperasi, ruang penjaga sekolah, kamar mandi/wc, ruang OSIS, gudang buku, kantin sekolah, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium. Ketenagaan yang dimiliki sekolah, yakni sebanyak 74 guru dan 23 pegawai, yang terdiri dari 13 pegawai negeri dan 10 orang pegawai honor.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta sudah berpartisipasi dalam program vaksinasi pencegahan kanker serviks berbasis sekolah ini. Sekolah ini memiliki organisasi KSPAN (Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba) yang telah melakukan berbagai kegiatan penyuluhan, seperti penyuluhan kegiatan reproduksi, narkoba, dan HIV/AIDS ke remaja. Ekstrakurikuler KSPAN yang terdapat di sekolah ini hanya memberikan penyuluhan kesehatan mengenai narkoba dan HIV/AIDS saja. Penyuluhan tentang imunisasi H
ikan dalam kegiatan mengajar dan belajar kepada siswi sehingga dapat mendukung pengambilan data dalam penelitian

ini.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Imunisasi HPV

Pengetahuan tentang imunisasi *human papilloma virus* diketahui siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Badung sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi HPV, yaitu dari 110 siswi terdapat 61 siswi berpengetahuan baik, 47 siswi berpengetahuan cukup, dan 2 siswi berpengetahuan kurang disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Persentase Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Imunisasi HPV

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	61	55,5
2	Cukup	47	42,7
3	Kurang	2	1,8
	Jumlah	110	100

Tabel 3
Persentase responden berdasarkan pengetahuan
remaja putri tentang imunisasi HPV di SMAN 1 Kuta

No	Tingkat pengetahuan tentang imunisasi HPV	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengertian		

	Baik	61	55,5
	Cukup	45	40,9
	Kurang	4	3,6
	Jumlah	110	100
2	Tujuan		
	Baik	67	60,9
	Cukup	30	27,3
	Kurang	13	11,8
	Jumlah	110	100
3	Manfaat		
	Baik	27	24,5
	Cukup	49	44,5
	Kurang	34	31,0
	Jumlah	110	100
4	Jadwal Pemberian		
	Baik	63	57,3
	Cukup	31	28,2
	Kurang	16	14,5
	Jumlah	110	100
5	Efek Samping		
	Baik	96	87,3
	Cukup	11	10,0
	Kurang	3	2,7
	Jumlah	110	100
6	Penanganan Efek Samping		
	Baik	6	5,5
	Cukup	61	55,5
	Kurang	43	39,0
	Jumlah	110	100
7	Cara Pemberian Imunisasi		
	Baik	28	25,5
	Cukup	64	58,1
	Kurang	18	16,4
	Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel 3, responden penelitian berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang imunisasi HPV di SMA Negeri 1 Kuta menunjukkan siswi sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang pengertian sebanyak 61 responden, pengetahuan tentang tujuan imunisasi HPV responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 67 responden, pengetahuan tentang manfaat imunisasi HPV responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 49

responden, jadwal pemberian dan efek samping siswi memiliki pengetahuan baik, Penanganan efek samping siswi memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 43 responden, cara pemberian imunisasi memiliki kategori kurang yaitu 18 responden.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas, pembahasan dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengertian imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori baik yaitu 61 orang (60,9 %), 45 orang (40,9 %) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 4 orang (3,6 %) memiliki pengetahuan yang kurang. Tujuan imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori baik yaitu 67 orang (60,9 %), 30 orang (27,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 13 orang (11,8%) memiliki pengetahuan kurang. Manfaat imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori cukup yaitu 49 orang (44,5 %), 34 orang (30,9%) memiliki pengetahuan kurang dan 27 orang (24,5%) memiliki pengetahuan baik.

Jadwal pemberian imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori baik sebanyak 63 orang (57,3 %), 31 orang (28,2%) memiliki pengetahuan cukup dan 16 orang (14,5%) memiliki pengetahuan kurang. Efek samping imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori baik yaitu 96 orang (87,3 %), 11 orang (10,0%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 orang (2,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Penanganan efek samping imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori cukup yaitu 61 orang (55,5 %), 43 orang (39,1%) memiliki pengetahuan kurang dan 6 orang (5,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Cara pemberian imunisasi *Human Papilloma Virus* dengan kategori cukup yaitu 64 orang (58,2 %),

28 orang (25,5%) memiliki pengetahuan baik, dan 18 orang (16,4%) memiliki pengetahuan yang baik.

Dari analisis tersebut, pengetahuan responden mengenai pengetahuan tentang imunisasi *human papilloma virus* siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Badung sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi HPV, yaitu dari 110 siswi terdapat 61 siswi berpengetahuan baik, 47 siswi berpengetahuan cukup, dan 2 siswi berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Semarang yang menunjukkan bahwa 87,1% remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan vaksin HPV, disebabkan oleh responden mendapatkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV. Dalam penelitian ini responden merupakan siswi kelas X yang bersekolah di SMA swasta sehingga terdapat kemungkinan bahwa siswi jarang terpapar oleh informasi kesehatan baik dari penyuluhan yang dilakukan oleh instansi kesehatan pemerintah maupun swasta (Dethan and Suariyani, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, kesehatan reproduksi dan penyakit-penyakit reproduksi belum dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran terutama ditingkat SMA.

Pengetahuan responden tentang vaksin HPV menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui kriteria pemberian vaksin (91,8%), tidak tahu jangka waktu pemberian vaksinasi selanjutnya setelah pemberian dosis pertama (89,1%). Hal ini menunjukkan pengetahuan siswi tergolong masih cukup, dimana sebagian besar responden masih belum mengetahui dengan baik tentang kanker

serviks maupun vaksin HPV.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu pengetahuan remaja putri seperti usia, sosial, tingkat pendidikan, media massa cetak/media informasi elektronik, dan ekonomi perindividu tersendiri. Dalam pengertian pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang/individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini merupakan bagian yang penting dalam membentuk pengetahuan seseorang (Notoatmojo, 2018).

Pada suatu penelitian yang dilakukan di 2 SMA publik Aurora-Colorado Amerika Serikat, hampir setengah siswi dilaporkan tidak pernah mendengar tentang vaksin HPV dan mereka tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang HPV dan vaksin HPV. Rata-rata, skor pengetahuan tentang HPV dan vaksin HPV sangatlah rendah. Walaupun, banyak siswi yang tahu bahwa HPV disebarkan melalui kontak seksual, terdapat kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan HPV terutama vaksin HPV. Siswi yang telah divaksin HPV tampak lebih memiliki pengetahuan tentang HPV dan vaksinnya. Banyak siswi juga mengira bahwa mereka tidak bisa menerima vaksin HPV jika mereka sudah melakukan hubungan seksual aktif, hal ini menunjukkan bahwa perlunya edukasi lebih terperinci terhadap hal tersebut. Informasi ini dapat bermanfaat pendidik kesehatan untuk menentukan informasi apa yang harus ditekankan saat mengajar siswi tentang HPV dan vaksinnya. Sebagian besar siswi menyatakan ingin mendapatkan lebih banyak informasi tentang HPV dan vaksinnya, sedangkan sebagian kecil siswi menunjukkan ingin menerima vaksin HPV, hal ini menunjukkan kurangnya

pengetahuan tentang manfaat vaksin HPV pada siswi-siswi tersebut (Barret C et al. 2020).

Pada suatu penelitian yang dilakukan pada 2530 siswa SMA di Nigeria, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap HPV dan vaksinnya. Studi ini menunjukkan bahwa sumber informasi mengenai HPV dan vaksinnya yang didapatkan oleh responden tersebut berasal dari TV dan internet karena media tersebut merupakan sumber tersering dan termudah yang dapat diakses oleh responden. Responden juga mengatakan tahu akan adanya HPV dan vaksin HPV, di mana sebenarnya peneliti berpendapat bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang hal tersebut karena kualitas informasi yang diterima responden yang berhubungan dengan kesehatan tidak memadai atau menyesatkan terutama informasi yang tersebar diantara orang-orang melalui internet dan sosial media tidak dapat diandalkan (*Fagbule OF et al, 2020*).

Pada hasil penelitian yang didapat peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Badung remaja putri yang sudah memasuki jenjang sekolah menengah atas dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan dengan gampang melalui media sosial berupa *smartphone/PC*, tetapi informasi yang didapat belum tentu informasi yang benar isinya dimana informasi pada suatu kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh pihak kesehatan lebih terpercaya dan memiliki *Evidence Based Medicine* (EBM) yang mendasarinya, di mana informasi yang didapat melalui sosial media dan internet tidak sepenuhnya benar dan kadang menyesatkan.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan remaja putri secara spesifik dalam topik imunisasi HPV.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kelemahan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga tidak dapat mencari sebab akibat dari masalah yang diteliti dan hanya memberikan gambaran pada setiap variabel yang diteliti. Instrument yang digunakan masih memiliki kelemahan yaitu dalam penggunaan instrument kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak terdapat pembatasan waktu dalam mengisi kuesioner tersebut dikarenakan siswa mengisi kuesioner dirumah masing-masing dengan menggunakan *google form*.